

Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab Di Era Digital

Muhamad Farhan Fauzan¹, Ihsan Abdul Aziz², Haunan Nisa³, Salwa Shofiyah⁴,
Ahmad Fu'adin⁵

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.299, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi : muhamadfarhanfauzan@upi.edu, ahmadfuadin@upi.edu

Abstract. *The purpose of this research is to know and analyze about "Arabic Content Interpretation: Students' Views on the Use of Arabic in the Digital Age". This research aims to examine how students view Arabic content in the digital era. Then what are the challenges faced by students and how are the solutions. This type of research is descriptive qualitative and the data collection technique is through filling out a questionnaire with 42 students as respondents. Data analysis techniques are carried out through several stages, namely: data collection, data processing, descriptive analysis, and data presentation. The results showed that there are several student perspectives related to Arabic content in the digital era. This point of view can be caused by several factors, one of which is the development of information and communication technology such as social media.*

Keywords: *Arabic Language Content, Students' Views, Digital Age, Social Media*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang "Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di Era Digital". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital. Kemudian apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dan bagaimana solusinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah melalui pengisian kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 42 mahasiswa. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, pengolahan data, analisis deskriptif, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa sudut pandang mahasiswa terkait konten Bahasa Arab di era digital. Sudut pandang tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial.

Kata kunci: Konten Bahasa Arab, Pandangan Mahasiswa, Era Digital, Media Sosial

LATAR BELAKANG

Pentingnya Bahasa Arab dalam masyarakat modern tidak bisa dianggap remeh. Bahasa Arab adalah bahasa resmi lebih dari 20 negara dan terdapat sekitar 300 juta penutur Bahasa Arab di seluruh dunia. Kebanyakan penutur Bahasa Arab terkonsentrasi di Timur Tengah. Bahasa Arab semakin penting seiring dengan penyebaran Islam pada abad ke-7 dan ke-8, yang pada saat itu Bahasa Arab diperkaya melalui kontak dengan bahasa-bahasa Eropa. Bahasa Arab tidak banyak berubah dalam satu abad terakhir, namun dalam satu abad terakhir bahasa ini penuh dengan kata-kata dan istilah-istilah teknis baru.

Bahasa Arab telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, kedokteran dan filsafat. Pengetahuan luas tentang budaya Yunani, Romawi, Bizantium, dan lainnya telah dilestarikan di seluruh dunia melalui perpustakaan Arab. Orang-orang Arab juga memberikan kontribusi penting dalam bidang sastra, matematika, navigasi, astronomi, dan

arsitektur. Mengetahui bahasa Arab akan membantu Anda menggali ilmu-ilmu hebat dalam bentuk aslinya.

Di era digital ini, bahasa Arab masih tetap eksis dan mampu mengalami perkembangan yang pesat bahkan di negara-negara non-Arab. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengembangkan bahasa Arab di berbagai belahan dunia, termasuk masyarakat, politik, bisnis, dan budaya, masih terbuka lebar.

Stigma bahasa Arab sebagai bahasa yang rumit dan sulit dipelajari tidaklah sepenuhnya benar. Buktinya banyak sarjana non-Arab dan Muslim yang mengikuti hal ini. Mengapa? Karena bahasa Arab merupakan sarana yang menarik dan penting untuk mempelajari studi Islam dan Oriental.

Saat ini, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan. Dalam konteks modern, hal ini mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi, termasuk komputer, perangkat, jaringan, dan Internet. Penerapan perkembangan teknologi tersebut juga tampak pada bidang pendidikan. Sesuai pasal 48 dan 59 bab 17 UU Pemerintahan tahun 2010 yang meminta dan mendorong pengembangan teknologi dan sistem informasi.

Teknologi di bidang pendidikan banyak dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran juga tentunya digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Kemajuan teknologi telah menyediakan berbagai platform pembelajaran baru sebagai alternatif untuk tidak membatasi pembelajaran bahasa Arab hanya pada akses dan penggunaan media tradisional. Media yang paling banyak digunakan untuk belajar bahasa Arab adalah platform elektronik atau digital. Salah satu media elektronik atau komputer digital tersebut adalah platform video. Platform video ini bisa bersumber dari jejaring sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan masih banyak yang lainnya.

Saat ini banyak sekali konten kreator yang membagikan konten edukasi di akun pribadinya masing-masing, dan setiap kreator mempunyai caranya masing-masing dalam berbagi informasi. Kreator dapat menciptakan metode gaya edutainment (education & intertainment) yang memadukan pendidikan dan hiburan untuk menciptakan suasana belajar bebas stres.

Penulis menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya adalah karena penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas bagaimana pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital. Adapun pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital umumnya mencerminkan apresiasi terhadap keberagaman sumber daya pembelajaran yang dapat diakses secara online. Era digital membuka peluang untuk mengakses materi pembelajaran, tutorial, dan interaksi dengan

penutur asli Bahasa Arab melalui platform daring. Mahasiswa menganggap positif ketersediaan video, podcast, dan aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara fleksibel. Media sosial dan forum online juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat dalam komunitas belajar, bertukar informasi, dan memperluas jaringan dengan sesama pelajar Bahasa Arab.

Selain itu, adanya konten multimedia, seperti musik atau film Arab, memperkaya pengalaman pembelajaran dan memudahkan pemahaman aspek budaya. Meskipun tantangan teknologi dan kurangnya pengawasan langsung dapat muncul, mahasiswa umumnya melihat positif kemungkinan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dalam belajar Bahasa Arab di era digital.

Adapun tantangan bagi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab di era digital mencerminkan dinamika kompleks yang melibatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun era digital memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya pembelajaran, mahasiswa sering dihadapkan pada kesulitan memahami struktur dan tata bahasa Bahasa Arab yang kompleks. Penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform daring dapat membantu, tetapi tantangan muncul dalam menjaga konsistensi dan motivasi belajar dalam lingkungan pembelajaran mandiri. Interaksi dengan penutur asli melalui platform online dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi para mahasiswa juga mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai keterampilan berbicara yang aktif. Tantangan lain termasuk keterbatasan akses sumber daya berkualitas, khususnya bagi mereka yang belajar di luar lingkungan akademis formal. Budaya digital juga dapat menciptakan distraksi yang dapat mengganggu fokus dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa perlu mengembangkan disiplin pribadi, mengoptimalkan teknologi dengan bijak, dan mencari dukungan dari komunitas pembelajar daring untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di era digital.

Berdasarkan uraian di atas terdapat penjelasan secara sekilas bagaimana pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital ini, kemudian apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dan bagaimana cara menghadapi tantangan tersebut. Itulah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan artikel yang berjudul : “Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di Era Digital”.

METODE PENELITIAN

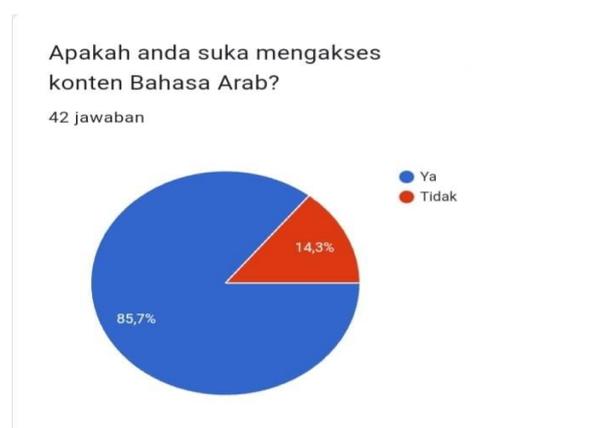
Metode penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian yang berjudul “Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di Era Digital” adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik atau keadaan suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel. Metode ini fokus pada pengumpulan data mengenai apa yang ada, tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Metode kualitatif berfokus pada penggunaan peneliti sebagai alat penelitian utama. Hal ini dikarenakan mulai dari merencanakan, melakukan pengumpulan data, menganalisis dan penyampaian hasil analisis dilakukan oleh peneliti tersebut. Dapat dikatakan bahwa peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu memaparkan hasil dari penelitian tentang "Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di Era Digital".

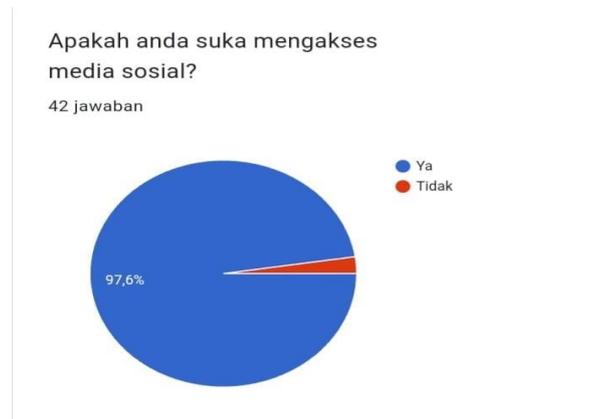
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari angket kuesioner yang diisi oleh 42 responden yaitu mahasiswa:

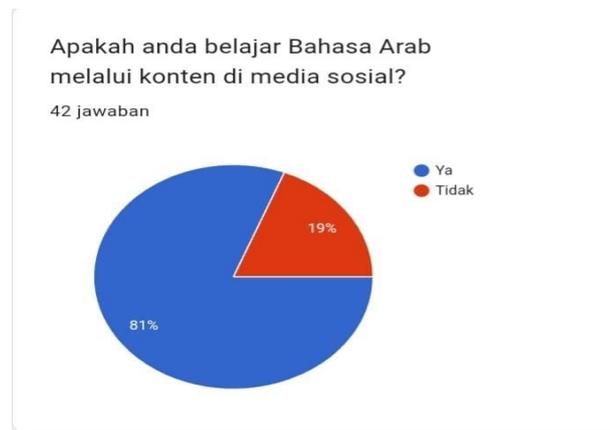
1. Data mahasiswa yang suka mengakses konten Bahasa Arab.



2. Hampir seluruh mahasiswa mengakses media sosial.



3. Konten media sosial sebagai salah satu sarana belajar Bahasa Arab.



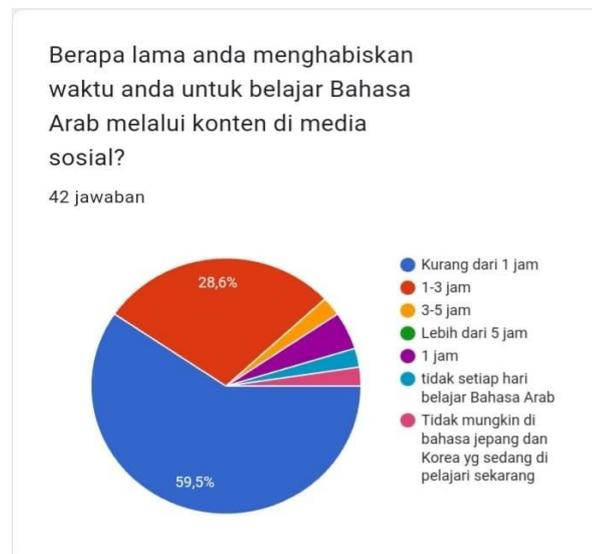
4. Waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam mengakses media sosial dalam satu hari.



5. Media sosial yang sering digunakan mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab.



6. Waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab melalui konten di media sosial.



7. Hampir seluruh mahasiswa setuju bahwa belajar Bahasa Arab melalui konten di media sosial dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab.



Sebagian besar mahasiswa suka mengakses konten Bahasa Arab yaitu sebanyak 85,7%. Hampir seluruh mahasiswa mengakses media sosial. Sebanyak 81% mahasiswa memanfaatkan konten di media sosial sebagai sarana belajar Bahasa Arab. Mahasiswa yang menggunakan media sosial dalam satu hari selama 3-5 jam sebanyak 38,1%, 1-3 jam sebanyak 28,6%, lebih dari 5 jam sebanyak 19%, dan yang kurang dari 1 jam sebanyak 11,9%. Media sosial yang sering digunakan mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab adalah YouTube dan Instagram sebanyak 71,4%, kemudian disusul oleh Tiktok sebanyak 47,6%, Google sebanyak 45,2%, dan WhatsApp sebanyak 28,6%. Mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai sarana belajar Bahasa Arab selama kurang dari 1 jam sebanyak 59,5%, 1-3 jam sebanyak 28,6%, dan sisanya ada yang menjawab 1 jam saja, 3-5 jam, dan ada yang tidak setiap hari belajar Bahasa Arab. Sebanyak 95,2% mahasiswa setuju bahwa belajar Bahasa Arab melalui konten di media sosial dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey kuesioner dan analisis data maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa meluangkan waktunya untuk belajar Bahasa Arab melalui konten di media sosial.

2. Mahasiswa yang memanfaatkan konten di media sosial sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa tersebut.
3. Media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah YouTube dan Instagram, kemudian disusul oleh TikTok, Google, WhatsApp dan Facebook.

Pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa kemudahan akses terhadap berbagai konten Bahasa Arab melalui internet. Mahasiswa dapat mengakses buku, artikel, video, dan sumber belajar lainnya secara online. Akses yang lebih mudah ini dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kemudahan mendapatkan informasi dalam bahasa Arab. Kemudian mahasiswa juga dapat terlibat dalam komunitas online, forum diskusi, dan media sosial yang fokus pada Bahasa Arab. Hal ini dapat memperluas interaksi mereka dengan sesama pelajar dan penutur bahasa Arab, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Selain itu, adanya aplikasi pembelajaran bahasa Arab, platform e-learning, dan teknologi pembelajaran lainnya dapat membentuk pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih tertarik dan termotivasi dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif ini. Kemajuan teknologi ini juga memungkinkan produksi dan konsumsi konten Bahasa Arab dalam berbagai bentuk multimedia, seperti video, podcast, dan aplikasi interaktif. Mahasiswa dapat lebih tertarik untuk belajar bahasa Arab melalui konten-konten multimedia yang menarik.

Konten Bahasa Arab dalam era digital dapat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Misalnya, konten yang terkait dengan tren, budaya populer, atau kehidupan sehari-hari dapat membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan praktis. Selain itu, mahasiswa juga dapat merasa terlibat dalam konteks global dengan memanfaatkan konten Bahasa Arab di era digital. Hal ini bisa mencakup keterlibatan dalam forum internasional, kolaborasi proyek, atau mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang isu-isu global yang menggunakan bahasa Arab.

Era digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar Bahasa Arab secara fleksibel, tanpa terikat waktu atau tempat tertentu. Dengan adanya platform pembelajaran online, mereka dapat mengatur jadwal belajar sesuai dengan kenyamanan mereka sendiri. Platform tersebut memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dengan sesama mahasiswa atau penutur bahasa Arab di seluruh dunia. Interaksi ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab di era digital sangat bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi, preferensi belajar, dan tingkat keterlibatan mereka dalam teknologi pembelajaran. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi sejauh mana mereka merasa terhubung dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab melalui media digital.

Tak hanya sampai di sana, dalam mempelajari Bahasa Arab di era digital ini, mahasiswa juga memiliki dinamika dan tantangannya tersendiri dalam mempelajari Bahasa Arab, yang mana hal ini dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode pembelajaran, dan karakteristik individu mahasiswa. Berikut adalah beberapa dinamika dan tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab:

1. Keinginan Belajar;
Mahasiswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi cenderung menemukan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat. Keinginan belajar yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami dan menguasai Bahasa Arab.
2. Penggunaan Teknologi Pembelajaran;
Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, situs web, dan sumber daya digital lainnya, dapat meningkatkan dinamika pembelajaran. Mahasiswa dapat menyesuaikan pembelajaran dengan gaya dan preferensi masing-masing menggunakan teknologi.
3. Kemajuan Teknologi Komunikasi;
Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan penutur asli, memperluas kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Arab melalui platform online dan media sosial.
4. Diversifikasi Materi Pembelajaran;
Menyediakan materi pembelajaran yang beragam, seperti video, musik, atau berita dalam Bahasa Arab, dapat meningkatkan dinamika pembelajaran. Mahasiswa dapat merespons lebih baik terhadap materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Pembelajaran Kolaboratif;
Kerja sama dalam kelompok belajar atau kelas dapat meningkatkan dinamika pembelajaran. Diskusi, pertukaran ide, dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dapat memperkaya pengalaman belajar Bahasa Arab.

Adapun tantangan yang seringkali dihadapi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab adalah karena Bahasa Arab memiliki struktur gramatika dan tata bahasa yang kompleks. Mahasiswa mungkin kesulitan menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep seperti bentuk kata, perubahan akhiran, dan sistem konjugasi. Selain itu, dalam Bahasa Arab juga terdapat pengucapan dan pengenalan bunyi-bunyi khas. Dan hal ini mungkin membuat mahasiswa butuh waktu untuk beradaptasi dengan pengucapan yang berbeda dari bahasa ibu mereka.

Kemudian dalam hal penguasaan alfabet Arab dan pengembangan kosakata baru yang juga dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk mahasiswa yang menggunakan alfabet Latin. Memahami struktur dan bentuk huruf Arab membutuhkan latihan dan konsistensi. Dan konsistensi dalam pembelajaran Bahasa Arab ini memerlukan waktu dan upaya yang

berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau kesibukan lainnya mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dalam pembelajaran.

Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti buku teks, guru berpengalaman, atau program pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Ini bisa menjadi tantangan terutama untuk mereka yang belajar di luar lingkungan akademis yang lebih terstruktur.

Bahasa Arab juga berkaitan erat dengan budaya dan konteks Arab. Memahami nuansa budaya, norma sosial, dan konteks komunikasi dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman langsung dengan budaya Arab. Terakhir, yaitu tantangan terkait dengan ujian kemampuan aktif, seperti berbicara dan menulis, bisa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini dapat menciptakan rasa takut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pembelajaran yang holistik, konsistensi, dan dukungan dari komunitas pembelajar dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan dan meningkatkan kemahiran Bahasa Arab mereka secara efektif. Selain itu, di era digital ini juga mahasiswa harus pandai-pandai dan bijak dalam menggunakan teknologi maupun media sosial. Berikut adalah cara bijak menggunakan media sosial di era digital;

1. Menggunakan media sosial secara proporsional.
2. Menggunakan media sosial di waktu yang tepat.
3. Memanfaatkan media sosial di waktu luang.
4. Menerima informasi dengan hati-hati.
5. Menggunakannya untuk menyebarkan hal-hal positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Tafsir Konten Bahasa Arab: Pandangan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Arab di Era Digital" ini adalah bahwasannya pandangan mahasiswa terhadap konten Bahasa Arab ini sangat bermacam-macam. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial. Selain itu, terdapat beberapa dinamika dan tantangan bagi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Arab di era digital ini. Tentunya, tantangan tersebut harus bisa dihadapi oleh mahasiswa, salah satu cara untuk menghadapi tantangan tersebut adalah menggunakan teknologi/media sosial dengan bijak.

Penelitian di atas tidak bisa dijadikan landasan dalam menentukan kondisi mahasiswa sepenuhnya. Mengingat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini seperti kurangnya responden dan terbatasnya pengetahuan peneliti dalam membuat penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik dalam menyandang dana penelitian, mendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang telah dikaji oleh penulis dan rekan-rekan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301-309.
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365-1371.
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2022). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.
- Karami, V. E., & Rif'ah, I. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *In International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 378-388).
- Ramadhan, R. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 3(1).
- Dariyadi, M. W. (2019). Pembelajaran bahasa Arab di era digital 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 448-462.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Naskhi: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40-58.
- Khomsah, A. F., & Imron, M. (2020). Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 99-118.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17-32.
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(1), 49-64.
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 231-248.